

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendapat Nasution (dalam Rukajat, 2018, hlm. 1) bahwa pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sedangkan Menurut Creswell (dalam Rukini, 2021, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian terhadap objek alamiah dan berusaha memahami secara mendalam apa yang sebenarnya terjadi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 7) sebagai berikut:

- 1) Penelitian kualitatif memiliki latar alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrument kuncinya. Penjelasan dari kondisi alamiah yaitu penelitian melaksanakan penelitian sesuai keadaan yang ada di lapangan tanpa di manipulasi.
- 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata cerita gambar bukan angka, jelas bahwasannya penelitian kualitatif mendeskripsikan kejadian yang sebenarnya yang dituangkan dalam kata-kata dan berbukti gambar/foto.
- 3) Penelitian kualitatif berkaitan dengan proses daripada hanya dengan hasil produk. Penelitian kualitatif pelaksanaanya membutuhkan waktu mengikuti kejadian yang ada diteliti secara lebih mendalam
- 4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif, setelah data yang diperoleh dari lapangan datanya di analisis secara berulang-ulang
- 5) Penelitian kualitatif menekankan pada makna, artinya memaknai kejadian yang terjadi untuk mendapatkan hasil yang jelas dari kejadian tersebut.

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode studi kasus menurut pendapat. menurut Nurdin & Hartati, 2019, hlm 19 studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang masalah penelitian tertentu, bukan survei statistik atau

pertanyaan yang bersifat komparatif. Menurut Creswell (dalam Mamik, 2014, hlm 34 ) penelitian Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian orang atau barang.

Pemilihan penggunaan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif di anggap tepat dengan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu tentang pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar, yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan, kondisi hiperaktivitas, kendala dan solusi yang di hadapi dalam pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif.

Peneliti memilih masalah mengenai pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah, dari penelitian ini ingin di ketahui bagaimana pengelolaan yang di laksanakan sekolah, bagaimana kondisi hiperaktivitas anak dan bagaiman kendala dan solusi dalam penyelenggaraan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar

## **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk studi lapangan pada penelitian pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar yaitu RA Al-Hasanah Desa Langkaplancar Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Peneliti memilih tempat tersebut karena belum ada yang meneliti mengenai pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan atau orang/komponen yang berperan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kepala sekolah, guru pendamping khusus, anak hiperaktif dan orangtua anak hiperaktif

## **3.3 Subyek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 32) subyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan. Subyek

penelitian merupakan sumber yang memiliki data sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu:

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan RA Al-Hasanah yang memiliki wewenang dan aturan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, informasi yang diberikan dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar dan pada penelitian ini kepala Sekolah RA Al-Hasanah sebagai partisipan untuk memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

2) Guru Pendamping Khusus

Guru pendamping khusus yang memiliki kemampuan dalam mengelola belajar untuk anak hiperaktif sangat penting supaya pengelolaan yang dilaksanakan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak menjadi lebih baik

3) Anak hiperaktif

Salah satu sumber terpenting dalam penelitian ini yaitu anak hiperaktif

4) Orang tua anak hiperaktif

Dimana orangtua anak hiperaktif yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian

### **3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Pendapat Sugiyono (dalam Siyono & Sodik, 2015. hlm 50 ) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini termasuk dalam variabel tunggal, yaitu mengenai pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan merupakan rencana awal kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sedangkan pembelajaran

merupakan bentuk interaksi guru dengan peserta didik di dalam kelas untuk meningkatkan bakat peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam kegiatan proses belajar yang dirancang oleh guru. Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa pengelolaan yang harus diperhatikan yaitu mengenai pengelolaan tempat belajar, pengelolaan bahan belajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar. Mulai dari pengelolaan perangkat pembelajaran yang di perlukan kegiatan mengajar, seperti Program Semester, RPPM dan RPPH, serta media yang di perlukan saat proses pembelajaran

## 2) Anak Usia Dini Hiperaktif

Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik, dimana setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda satu sama lain, dalam kenyataannya terdapat anak memiliki keterbatasan atau kebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak hiperaktif, anak hiperaktif atau ADHD merupakan anak yang memiliki gejala inatensi (daya fokus rendah, tidak mau mendengarkan guru), impulsif dan hiperaktivitas (kaki dan tangan slalu menggeliat-geliat, beranjak dari tempat duduk, berputar-putar di dalam kelas, berlari dan memanjat tanpa adanya tujuan yang jelas, dan sering mengganggu orang lain.

## 3) Setting Inklusif

Anak berkebutuhan khusus di jamin mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal pada umumnya, dimana anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak normal pada umumnya di sebut dengan pendidikan inklusi, dalam pembelajaran setting inklusi proses pembelajaran sama dengan pendidikan inklusi yaitu dengan memberikan perhatian khusus terhadap anak yang memiliki keterbatasan. Landasan penyelenggaraan pendidikan inklusi salah satunya yaitu berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI tahun 70 tahun 2009, serta terdapat landasan filosofis, yuridis, pedagogis dan religius.

### **3.5 Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: tingkah laku anak hiperaktif di sekolah saat pembelajaran, tingkah laku anak di lingkungan rumah, serta dokumen catatan anak hiperaktif pengelolaan guru di sekolah, kendala dan solusi yang di laksanakan.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Pendapat Sugiyono (2012, hlm. 6) yaitu bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen di fokuskan pada peneliti itu sendiri, namun setelah inti penelitian jelas, maka di kembangkan menjadi instrument sederhana. Tujuannya untuk menyempurnakan data di lapangan berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi.

Tabel 3.1

*Kisi-Kisi Instrument Penelitian Pengelolaan Pembelajaran Anak Hiperaktif dalam Setting Inklusi*

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data
1	Kondisi hiperaktivitas yang dimiliki peserta didik	Prilaku inatensi	a. Sering gagal dalam memberikan perhatian pada hal yang detail b. Sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian terhadap tugas dan aktivitas bermain c. Sering tidak tampak mendengarkan apabila berbicara langsung d. Sering tidak mengikuti instruksi dan gagal	Guru Pendamping Khusus

			<p>menyelsaikan tugas sekolah</p> <p>e. Sering menghilang atau ketinggalan mengenai tugas-tugas</p> <p>f. Sering menghindari berhubungan dengan tugas yang lama</p>	
		<p>Prilaku hiperaktivitas-impulsif</p>	<p>a. Sering gelisah dengan tangan dan kaki sering menggeliat-geliat ditempat duduk</p> <p>b. Sering meninggalkan tempat duduk di kelas atau di dalam situasi yang di harapkan anak tetap duduk</p> <p>c. Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan dalam situasi yang tidak tepat</p> <p>d. Sering mengalami kesulitan bermain atau terlibat dalam aktivitas waktu luang secara tenang</p> <p>e. Sering bergerak seakan-akan di dorong oleh sebuah</p>	

			gerakan f. Sering menyela atau mengganggu orang lain	
2.	Pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi	a. Pengelolaan tempat belajar/ ruang kelas	a. Pembelajaran aktif b. Pembelajaran kreatif c. Pembelajaran efektif d. Pembelajaran menyenangkan	Guru pendamping khusus
		b. Pengelolaan bahan ajar	a. Kurikulum sekolah (tujuan, isi atau materi, metode/kegiatan, dan evaluasi)	
		c. Pengelolaan kegiatan dan waktu	a. Program tahunan b. Program semester c. Program mingguan d. Program harian	
		d. Pengelolaan siswa	a. Belajar secara perorangan b. Belajar berkelompok	
		e. Pengelolaan sumber belajar	a. Media yang di gunakan	
		f. Pengelolaan perilaku mengajar	a. Guru mendengarkan siswa b. Menghargai siswa c. Mengembangkan rasa percaya diri siswa d. Memberi tantangan e. Menciptakan suasana	

			tidak takut gagal	
3.	Kendala penyelenggaraan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi	Kendala terdapat di sekolah	Peristiwa	Guru pendamping khusus
4.	Solusi penanganan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi	Solusi yang di laksanakan	Tindakan	Guru pendamping khusus

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan data

Setelah menentukan instrument penelitian oleh peneliti selanjutnya adalah pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang di laksanakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Pendapat Sugiono (dalam Pratiwi, 2017, hlm. 36) yaitu wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konrusikan makna dalam satu topik tertentu.

Pada teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu pembicaraan tentang topik yang sudah diberi tahu sebelumnya, dengan memberikan pertanyaan kemudian responden di berikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengungkapkan jawaban.



Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang sedalam mungkin dan informasi yang jelas, pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru pendamping khusus, tujuan wawancara kepada guru pendamping khusus yaitu mengetahui bagaimana kondisi hiperaktivitas anak dan pengelolaan pembelajaran dalam setting inklusi. Pelaksanaan wawancara di laksanakan di ekolah serta wawancara kepada kepala sekolah mengenai latar belakang berdirinya sekolah serta wawancara kepada orangtua anak hiperaktif untuk mengetahui biodata anak hiperaktif.

#### b) Observasi

Menurut Sugiono (dalam Pratiwi, 2017, hlm. 38) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan yang menerima hasil kerja pancaindera dan dibantu pancaindra lainnya. Data di kumpulkan menggunakan alat yang canggih dari setiap data di lapangan observasi di laksanakan di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang dan samar, dalam pelaksanaan observasi peneliti terus terang bahwa yang di laksanakan untuk sebuah keperluan penelitian dan ketika di lain waktu peneliti melaksanakan dengan observasi samar hal ini di tunjukan untuk menghindari keadaan yang masih dirahasiakan.

#### c) Dokumentasi

Pendapat Sugiono (dalam Pratiwi, 2017, hlm. 39) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang di kumpulkan kemudian di kumpulkan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Kegiatan dokumentasi dalam penelitian untuk mengetahui dokumen sebagai berikut:

- 1) Data profil RA Al-Hasanah Langkaplancar
- 2) Data sarana prasana RA Al-Hasanah Langkaplancar
- 3) Data administrasi sekolah
- 4) Data catatan anekdot anak hiperaktif

### **3.6 Sumber data**

#### **3.6.1 Sumber data Primer**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, untuk sumber primer berasal dari kepala sekolah, guru pendamping khusus dan orangtua anak hiperaktif. Pengambilan data berdasarkan pertimbangan tertentu pengambilan data seperti ini dinamakan *purposive sampling*.

### **3.6.2 Sumber data sekunder**

Menurut Sugiono (2018 :456) data sekunder yaitu sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data namun bisa melalui dokumen yang ada, dokumen dalam penelitian ini berupa catatan anekdot mengenai anak hiperaktif selama belajar disekolah.

## **3.7 Prosedur Penelitian**

### **3.7.1 Persiapan**

Persiapan penelitian mulai dari mengurus persyaratan administratif hingga menyusun instrument. Persyaratan administratif pada penelitian ini berupa surat perizininan untuk melaksanakan penelitian, diantaranya dari UPI Kampus Tasikmalaya dan RA Al-Hasanah Langkaplancar. Setelah mengurus administrasi kemudian peneliti langsung kelapangan, setelah masalah jelas peneliti menyusun instrument sederhana.

### **3.7.2 Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai ketika peneliti memperoleh data, pelaksanaan di laksanakan berdasarkan penelitian. Menurut Rahardjo (2017, hlm. 31) tahap pelaksanaan penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data. Pengumpulan diperoleh dengan studi pendahuluan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan observasi mengenai kondisi hiperaktivitas yang dimiliki peserta didik, bagaimana anak bertingkah laku, gejala prilaku seperti apa yang anak tonjolan, mengenai observasi kondisi inatensi, implusif-hiperaktivitas anak, kemudian melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, administrasi sekolah dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah, kemudian peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru pendamping khusus mengenai pengelolaan pembelajaran dalam setting inklusi yang di laksanakan, mulai dari wawancara mengenai

pengelolaan tempat belajar, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar, peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap orangtua anak hiperaktif mengenai biodata anak, tingkah laku anak di lingkungan rumah.

- 2) Penyempurnaan data. Data yang telah terkumpul di susun dengan tujuan rumusan penelitian
- 3) Pengelolaan data. Peneliti melaksanakan pengelolaan data dengan mengecek kebenaran data, menyusun data, mengklasifikasi data sesuai dengan yang diperlukan
- 4) Analisa data. Analisa data di laksanakan untuk memperoleh temuan penelitian sehingga mudah di pahami
- 5) Simpulan hasil penelitian. Peneliti menyusun data data sesuai fakta yang ada di lapangan dan mengambil keperluan sesuai dengan data yang di butuhkan untuk data penelitian
- 6) Laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan bentuk tanggung jawab kepada publik hasil dari sebuah adanya penelitian.

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Teknik Analisis Data**

Pendapat Bogdan & Taylor (dalam Pratiwi, 2017, hlm 214) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema dan hipotesis kerja itu.

Berdasarkan hal tersebut analisis data proses menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan, sehingga dapat di mengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Milles dan Huberman dalam (Sarosa, S, 2021, hlm. 3) analisis terdapat tiga bagian kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/perivikasi, tahapan-tahapan ini jika di paparkan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yang merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan

2) Penyajian data

Setelah data di peroleh yang masih terpisah, dalam tahap ini data di susun menjadi satu kesatuan maka di rangkum secara utuh dan sistematis berdasarkan hasil dari lapangan

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian, dengan adanya penarikan kesimpulan maka akan diperoleh benang merah dari lapangan yang dapat di pahami oleh semua pihak

### **3.8.2 Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam diantaranya Menurut Sugiono (2012) yaitu sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiono (2012, hlm. 271) perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah di temui atau yang baru. Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti dianggap orang asing, akan di curigai serta informasi yang diperoleh kurang lengkap dan terdapat banyak hal yang dirahasiakan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan hubungan antara peneliti dengan narasumber akan berlanjut sehingga terjadi kepercayaan satu sama lain, nantinya tidak ada lagi unsur di curigai serta informasi yang di peroleh menjadi lengkap tanpa ada yang dirahasiakan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data yang di peroleh dengan keadaan sebenarnya di lapangan maka dilaksanakan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan data akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar.

2) Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiono (2012, hlm. 272) bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dalam

meningkatkan ketekunan berarti peneliti berarti peneliti mengecek kembali lagi penelitiannya apakah benar atau ada yang salah.

### 3) Triangulasi

Menurut Sugiono (2012, 273) triangulasi merupakan kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu. Tujuan dari adanya triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis metodologi atau interpretasi dalam penelitian kualitatif yang di laksanakan oleh peneliti. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

#### a) Triangulasi sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk untuk kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti, dimana penentuannya di dasarkan pada keterkaitan penelitian, sumber yaitu kepada kepala Sekolah RA Al-Hasanah, Guru Pendamping Khusus dan Orang tua anak hiperaktif. Selain itu memperoleh data sekunder berupa data arsip kan berupa visi dan misi RA Al-Hasanah, data anak hipeaktif, struktur organisasi, data siswa, dan prasarana yang menunjang dalam penelitian.

#### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat di laksanakan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda, untuk penyesuaian data, pengecekan data ini di laksanakan dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara dimana peniliti wawancara mengenai kondisi hiperaktivitas anak usia dini, bagaimana pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif, bagaimana kendala yang hidapai serta solusi dalam penanggulangan tersebut. Setelah itu dicek kembali dengan teknik observasi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar kemudian peneliti melaksanakan pengecekan kembali dengan teknik dokumentasi, yang berupa video, foto untuk menunjang keabsahan data.

#### c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat di lakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang

sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk triangulasi waktu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di laksanakan setelah proses pembelajaran hari senin, selasa, kamis, jumat dan sabtu, sedengkan kepada orangtua di laksanakan hari minggu.

### **3.9 Isu etik**

Penelitian di lapangan di laksanakan berdasarkan persetujuan dari kepala sekolah RA Al-Hasanah dengan tetap memperhatikan etika-etika penelitian yang telah disepakati bersama. Penelitian tidak mengakibatkan hal negatif baik fisik maupun non fisik kepada subyek penelitian, hal-hal yang di rahasikan mengenai subyek yang diteliti akan dijaga dengan baik sesuai dengan etika penelitian. Saat penelitian berlangsung di lapangan peneliti tetap menjaga kerahasiaan subyek peneliti untuk menjaga nama baik subyek penelitan

**Mina Kusmiati, 2022**

***PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK HIPERAKTIF DALAM SETTING INKLUSI DI RA AL-HASANAH LANGKAPLANCAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

